

PROFIL PEDAGANG IKAN SEGAR DI PASAR PINASUNGKULAN KELURAHAN KAROMBASAN UTARA KECAMATAN WANEA KOTA MANADO

Tion Wakerkwa¹; Victoria E.N. Manoppo²; Swenekhe S. Durand²; Srie J. Sondakh²; Djuwita R.R. Aling²; Chatrine A. Sinjal²

¹) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: 17051106023@student.unsrat.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the profile of fresh fish traders in the Pinasungkulan market, North Karombasan Village, Wanea District, Manado City. The method used is a survey method. The population in this study is fresh fish traders. The data consists of primary data and secondary data. Primary data is done through observation, interviews guided by questionnaires, while secondary data is obtained indirectly, namely in the form of evidence, historical records or reports that have been compiled in the library. The analysis used in this research is descriptive quantitative analysis and descriptive qualitative.

The age of the respondent is at the age of less than 65 years, which is in the productive age. The age of the traders who are still of productive age so that they can survive selling even though they are rarely buyers or when the number of buyers increases. Fresh fish traders have junior high school education (50%), high school (30%), and bachelor degree (10%) and do not go to school (10%). Number of family members 1-3 people and there are more than 3 family members. The income of fresh fish traders varies, namely Rp. 250,000 per day (30%), and Rp. 500,000 per day (50%), and greater than Rp. 500,000 (20%). Expenditures in the form of transportation expenses of Rp. 10,000 per day and do not spend money on transportation because it is walking from home to the market location. Fresh fish traders who sell for more than 10 years are the largest number. Initial business capital to sell their own capital or joint venture with family members. Places of sale, as much as 80% are self-owned and as much as 20% are only rented.

Keywords: Socio-Economic Studies, Fresh Fish, Pinasungkulan Market

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil pedagang ikan segar di pasar Pinasungkulan Kelurahan Karombasan Utara Kecamatan Wanea Kota Manado. Metode yang digunakan adalah metode survey. Populasi pada penelitian ini ialah pedagang ikan segar. Data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan melalui observasi, wawancara yang dipandu dengan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung, yaitu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun di perpustakaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Umur responden berada pada usia lebih kurang dari 65 tahun yaitu berada pada produktif. Umur para pedagang yang masih usia produktif sehingga mereka bisa bertahan berjualan walaupun jarang pembeli ataupun pada saat jumlah pembeli meningkat. Pedagang ikan segar memiliki pendidikan SMP (50%), SMA (30%), Sarjana (10%) dan tidak bersekolah (10%). Jumlah Anggota keluarga 1 – 3 orang dan ada yang lebih dari 3 anggota keluarga.

Pendapatan pedagang ikan segar bervariasi, yaitu Rp. 250.000 per hari (30%), dan Rp. 500.000 per hari (50%), dan lebih besar dari Rp. 500.000 (20%). Pengeluaran berupa pengeluaran transportasi sebesar Rp. 10.000 per hari dan tidak mengeluarkan uang transportasi karena berjalan kaki dari rumah ke lokasi pasar. Para pedagang ikan segar yang berjualan lebih dari 10 tahun merupakan jumlah terbesar. Modal awal usaha untuk berjualan modal sendiri ataupun patungan bersama anggota keluarga. Tempat jualan, sebanyak 80% adalah milik sendiri dan sebanyak 20% hanya sewa.

Kata Kunci: Kajian Sosial Ekonomi, Ikan Segar, Pasar Pinasungkulan

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman dan perubahan gaya hidup yang dipromosikan dengan begitu gencar oleh berbagai media telah membuat eksistensi pasar tradisional sedikit terusik. Kompetisi yang kian ketat, pasar tradisional masih mampu bertahan dan bersaing dari serbuan pasar modern yang hadir dalam berbagai bentuk dan produk unggulannya. Ternyata walaupun informasi tentang gaya hidup modern begitu mudah diperoleh, tetapi

tampaknya tidak mudah mempengaruhi budaya masyarakat untuk tetap berkunjung dan berbelanja di pasar tradisional.

Salah satu pasar tradisional di kota Manado yang tak pernah ditinggalkan oleh masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah adalah pasar Pinasungkulan Karombasan. Nama Pinasungkulan diambil dari bahasa Minahasa. Pinasungkulan adalah nama yang memiliki makna filosofis, yang artinya tempat pertemuan atau tempat *baku dapa* dalam bahasa Manado. Maksudnya, pasar Pinasungkulan adalah tempat orang-orang *baku dapa* (saling bertemu) untuk memenuhi kebutuhannya.

Pasar Pinasungkulan terletak di Kelurahan Karombasan Utara merupakan salah satu pasar besar yang berada di Kota Manado. Berdasarkan Peraturan Daerah no. 14 tahun 2000 tanggal 3 Januari 2000 Dinas Pasar dialihkan status menjadi Perusahaan Daerah Kota Manado sehingga saat ini dikelola secara langsung oleh PD Pasar kota Manado. Pasar Pinasungkulan terdapat penjual-penjual mulai dari pedagang kaki lima hingga toko-toko besar yang di bangun didalamnya. Pasar Pinasungkulan Karombasan ini telah menjadi pusat perbelanjaan bagi masyarakat sekitar yang sering dibanjiri pedagang maupun pengunjung. Keberadaan pasar tradisional Pinasungkulan memiliki potensi penting dalam mendorong gerak dan laju perekonomian masyarakat Manado. Potensi tersebut di antaranya adalah karena adanya kedekatan yang terbangun antara pembeli dan pedagang. Proses tawar menawar harga telah membangun dinamisasi dan kepercayaan antara kedua belah pihak. Proses tawar menawar yang berlangsung juga terjadi pada pembeli dan penjual ikan dan lebih khusus ikan segar/bukan olahan. Khususnya, para penjual atau pedagang ikan segar sudah tentu mempunyai latar belakang pendidikan, umur, tanggungan keluarga, tempat tinggal, modal, pendapatan dan lain sebagainya sebagai suatu keadaan sosial ekonomi yang berbeda-beda satu sama lain yang dapat disebut disini sebagai profil dari pedagang yang bersangkutan. Bagaimana profil mereka merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu Bagaimana Profil Pedagang Ikan Segar Di Pasar Pinasungkulan Kelurahan Karombasan Utara Kecamatan Wanea Kota Manado?

Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis Profil Pedagang Ikan Segar Di Pasar Pinasungkulan Kelurahan Karombasan Utara Kecamatan Wanea Kota Manado

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Pinasungkulan Kelurahan Karombasan Utara Kecamatan Wanea Kota. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian ini mulai dari penyusunan, pengambilan data, sampai pada pelaksanaan ujian Skripsi kurang lebih 5 bulan dari bulan Februari 2021 sampai bulan Juni 2021.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber atau tidak melalui media perantara. Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei, wawancara yang dipandu dengan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan.

Jumlah populasi yaitu 65 orang pedagang/penjual ikan. Pendapat Gay dan Diehl (1992) dalam Hendryadi (2012) mengasumsikan bahwa jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi. Jumlah sampel yang akan diambil berjumlah 10% dari (total populasi 65 orang) yaitu 10 orang saja. Kesepuluh responden ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk penentuan sampel, yaitu:

1. Berusia dewasa dimana datanya diperoleh dari Kantor Kelurahan
2. Berdomisili disepertaran Kelurahan,
3. Bersedia diwawancarai

Pengambilan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden, yaitu pedagang yang berjualan ikan segar dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuesioner*). Data sekunder diperoleh melalui wawancara dan pencatatan data penduduk, mata pencaharia, tingkat pendidikan, keadaan umum Kelurahan, dari kantor Kelurahan Karombasan Utara

Analisis Data

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis sendiri secara sistematis sesuai dengan data yang diperoleh dan dikaitkan dengan aspek-aspek teoritis. Analisis data yang dilakukan secara kuantitatif melalui tahap pengolahan data berupa tabel dan interpretasi data secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pasar Pinasungkulan

Pasar Pinasungkulan berada di Kecamatan Wanea. Luas wilayah Kecamatan Wanea sebesar 6,43 km². Topografi kecamatan wanea adalah dataran dan pebukitan. Rata-rata wilayah kecamatan Wanea berada pada ketinggian 100 meter di atas permukaan laut

Jikwa, dkk., (2014), menulis bahwa Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado pada mulanya adalah Dinas Pasar yang pembentukannya ditetapkan berdasarkan peraturan daerah nomor I/Perda/WKDKM/Tahun 1975 tentang struktur organisasi pasar yang selanjutnya pada tahun 1986. Struktur tersebut di sempurnakan dengan PERDA No 2 tahun 1986. Sejak tahun 1975 Dinas Pasar mengelola pasar-pasar tradisional yang berada di wilayah kota Manado yaitu Pasar Jengki (Pasar Bersehati), Pasar 9 (sembilan) Sario, pasar Tuminting dan pasar 8 (Delapan) Wanea, Pasar Senggol, Pasar Orde Baru, Pasar Pinasungkulan, Pasar Bahu. Untuk saat ini pasar yang masih dikelola yaitu Pasar Bersehati, Pasar Pinasungkulan, Pasar Orde Baru, Pasar Tuminting dan Pasar Bahu.

Seiring dengan perkembangan kota Manado yang semakin berkembang, maka sesuai dengan PERDA No. 14 tahun 2000 sejak tanggal 3 Januari 2002 dinas pasar di alihkan status menjadi Perusahaan Daerah Kota Manado.

Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado merupakan salah satu pasar besar yang berada di kota Manado. Pasar karombasan ini terdapat penjual- penjual mulai dari pedagang kaki lima hingga toko-toko besar yang di bangun didalamnya, sehingga pasar Pinasungkulan Karombasan ini telah menjadi pusat perbelanjaan bagi masyarakat sekitar yang sering dibanjiri pedagang maupun pengunjung.

Asal Usul Pasar Pinasungkulan

Pasar Pinasungkulan Karombasan dibangun sekitar tahun 1970-an untuk melayani arus barang dan jasa dari arah selatan. Merupakan pertemuan para pedagang dari berbagai daerah di Minahasa, juga dari luar Minahasa seperti Kotamobagu dan Gorontalo. Keberadaannya memiliki peran penting dalam proses kegiatan ekonomi, khususnya ekonomi kelas menengah ke bawah yang masih mayoritas di Indonesia.

Salah satu kekhasan dan keunggulan pasar tradisional Pinasungkulan Karombasan adalah tersedianya barang-barang dagangan dengan harga yang murah meriah, terjangkau, bisa ditawar dan barang-barangnya tersedia dalam beragam pilihan. Ikan, sayuran hijau seperti peterseli, cabai, kangkung dan bayam, buah-buahan dan bumbu penyedap rasa seperti bawang, rica, tomat (barito), dan jenis rempah-rempah tersedia dalam jumlah yang cukup di pasar yang memiliki keunggulan bersaing alamiah ini.

Berdasarkan data BPS kota Manado tahun 2014, di pasar Pinasungkulan terdapat 157 kios dan 103 los. Mereka mencari nafkah dan menggantungkan hidupnya dari keberadaan pasar tradisional yang memiliki luas 2 Ha ini. Juga terdapat warung kopi dan makanan, khususnya yang menjual makanan khas Manado seperti *tinutuan*, *mie cakalang* dan *pisang goreng*, dan berbagai jenis makanan dari daerah lainnya.

Salah satu keunggulan pasar Pinasungkulan adalah bergabungnya pedagang eks pasar Delapan yang telah ditutup oleh pemerintah, dan adanya terminal Karombasan yang berada dalam satu kawasan untuk bis luar kota dari arah selatan. Sebagian kendaraan yang berpangkalan di terminal Karombasan merupakan pindahan dari eks terminal bis Calaca yang menuju ke arah selatan, sedangkan yang menuju ke arah timur dari eks terminal Calaca dipindahkan ke terminal Paal Dua

Suasana Pasar Pinasungkulan selama Penelitian

Sudah sekian lama pasar itu menjadi pilihan untuk berbelanja kebutuhan dapur meskipun khawatir juga dengan berbagai informasi terkait virus corona di pasar ini, karena itu tetap mengenakan masker. Dulu pada bulan Mei mengumumkan ada 3 pasien Covid-19 yang terpapar di kawan tersebut, namun suasana di pasar yang berada di Kecamatan Wanea ini tetap ramai. Penjual masih berjualan seperti biasa, meski memang pengunjung sedikit berkurang. Tiga pasien positif sudah sembuh bahkan tidak ada lagi kluster Pasar Pinasungkulan karena masyarakat waspada, walaupun di lokasi ini sulit diterapkan *physical distancing*.

Mayoritas pedagang termasuk penjual Ikan di Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan tidak mengindahkan anjuran memakai masker.



Gambar 1. Suasana Pasar Pinasungkulan

Dilain situasi, bisa disampaikan bahwa pedagang ikan di Pasar Pinasungkulan sudah mengetahui dan mengerti bahwa bahwa ikan yang mengandung formalin sangat berbahaya bagi kesehatan, dan bila dengan sengaja menjual ikan yang mengandung formalin bisa kena sanksi hukum. Walaupun dimasa-masa sulit dengan wabah virus, namun para pedagang tetap memperhatikan kepentingan para konsumen agar masyarakat layak mengkonsumsi ikan dan terhindar dari bahaya keracunan dan secara jangka panjang juga terhindar dari efek residu bahan tambahan yang berbahaya bagi manusia.

Harga Ikan Segar

Adanya perubahan peningkatan dan penurunan harga ikan laut segar di pasar tidak mempengaruhi menurunnya daya beli masyarakat Manado karena adanya faktor selera dan preferensi. Komoditas ikan laut seperti ikan pelagis kecil merupakan makanan pokok lauk-pauk masyarakat. Begitu pula dengan harga ikan mujair yang agak mahal tetap menjadi pilihan walaupun tidak selaris ikan laut. Harga ikan segar bervariasi dan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Harga Ikan Segar di Pasar Pinasungkulan

No.	Nama Ikan	Rata-rata (Rp)
1.	Tude	15.000/ 15 – 20 ekor
2.	Oci	25.000/ 15 – 20 ekor
3.	Cakalang	50.000/4 ekor
4.	Malalugis	20.000/10 ekor
5.	Tuna	35.000/ekor
6.	Deho	20.000/12 ekor
7.	Mas	100.000/kg
8.	Mujair	30.000/kg

Sumber: Hasil Wawancara Mei, 2021

Pembeli ikan air tawar masih tergolong sepi, terutama sejak adanya Corona, namun sekarang mulai meningkat, meski tidak seperti sebelum Covid-19. Pembeli tidak lagi didominasi pedagang makanan namun lebih untuk keperluan rumah tangga, karena warung makanan masih banyak yang belum berjalan lancar, jadi sekarang lebih konsumsi keluarga dan tidak dijual kembali. Kadang-kadang sampai sore hari pembeli sangat kurang sehingga terpaksa mereka jual murah. "*Daripada busuk dan rugi besar, biarlah dijual murah. Rumah makan banyak yang macet membeli, pesanan dari orang yang mengadakan pesta juga nda ada,*" kata seorang pedagang ikan laut di pasar Pinasungkulan.

Konsumen yang membeli ikan laut agak meningkat di masa era new normal. Hal ini karena masyarakat percaya bahwa ikan laut yang memiliki gizi lebih tinggi dibandingkan ikan tawar, mampu untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Bahkan untuk mengharapkan ramainya pembeli, tidak sedikit para pedagang ikan telah menurunkan harga jual, namun strategi tersebut tidak membuahkan hasil yang maksimal. Para pedagang terpaksa mengurangi stok ikan laut untuk dibawa kepasar karena memang pembeli masih terbatas.

Profil Pedagang Ikan Segar di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado

Profil pedagang ikan segar yang ada di Pasar Pinasungkulan terdiri atas bermacam-macam suku, bervariasi umur, pendidikan yang tidak sama, tanggungan keluarga yang berbeda-beda antara pedagang dan ini merupakan keadaan sosial mereka; disamping itu mereka juga memiliki keadaan perekonomian yang berbeda-beda.

Keadaan Sosial

Aspek sosial merupakan hasil dari hubungan sosial antar manusia dan manusia dengan alam. Aspek sosial dalam penelitian ini hanya dibatasi sesuai variabel yang telah ditentukan yaitu ukuran keluarga, keadaan rumah, agama, umur dan pengalaman kerja, kesehatan, tingkat pendidikan, dan sarana hiburan (Daud, 2018). Kegiatan sosial dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh banyak individu atau kelompoknya dengan tujuan untuk mengsejahterakan anggotanya.

Basrowi dan Juariyah (2010) keadaan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Kondisi sosial yang mempengaruhi individu melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari baik dari keluarga, teman dan pekerjaan. Secara tidak langsung melalui media masa baik cetak, audio maupun audio visual. Selanjutnya juga dijelaskan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh pada proses dan hasil pendidikan adalah teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat. Berikut ini aspek-aspek dari segi sosial:

Umur

Pedagang ikan segar terbanyak berumur kurang dari 65 tahun (Tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa pedagang ikan segar berada pada usia produktif yaitu 15 – 64 tahun seperti yang diisyaratkan oleh Badan Pusat Statistik (Tarigan, 2009).

Tabel 2. Jumlah Pedagang Ikan Segar Menurut Umur

No	Uraian	Jumlah Orang	Persentase
1.	< 65 tahun	9	90
2.	>65 tahun	1	10

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Umur wanita pada usia lanjut akan mempengaruhi hasil kerja begitu pula sebaliknya pada usia muda atau masih kanak – kanak, kemampuan untuk menghasilkan atau melakukan usaha juga masih rendah (Musa, 2015). Umur para pedagang yang masih usia produktif sehingga mereka bisa bertahan berjualan walaupun jarang pembeli ataupun pada saat jumlah pembeli meningkat. Mereka juga dapat bertahan berjualan di masa-masa wabah dan sekarang sudah pada masa normal baru.

Pendidikan

Pedagang ikan segar memiliki pendidikan SMP persentase 50%, SMA dengan persentase 30%, Sarjana 10% dan tidak bersekolah sebanyak 10% (Tabel 3). Pedagang yang tidak bersekolah disebabkan dari latar belakang mereka yang dulu orang tua mereka tidak mampu untuk meneruskan pendidikan dikarenakan biaya dan tempat tinggal mereka jauh dari sekolah. Pendidikan SMP yang terbanyak yaitu sebesar 50% dan hal ini bukan merupakan masalah bagi pedagang. Ada juga yang berpendidikan Sarjana namun pedagang tersebut tetap berjualan ikan sebagai mata pencaharian untuk menghidupi keluarganya.

Tabel 3. Jumlah pedagang ikan segar menurut Pendidikan

No.	Uraian	Jumlah Orang	Persentase
1.	Tidak Sekolah	1	10,00
2.	SD	-	-
3.	SMP	5	50,00
4.	SMA	3	30,00
5.	Sarjana	1	10,00
Jumlah		10	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek sosial yang penting bagi pembudidaya, karena berpengaruh terhadap adopsi teknologi, karena apabila hanya mempunyai tingkat pendidikan yang rendah akan sulit untuk menerima teknologi yang baru (Wulur, 2015). Tingkat pendidikan akan memberi sumber pengetahuan bukan saja yang langsung berhubungan dengan pekerjaan, akan tetapi juga sebagai landasan untuk pengembangan diri dan kemampuan memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang tersedia untuk kelancaran pekerjaan (Musa, 2015)

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga pedagang ikan segar ber jumlah 1-3 orang dengan persentase 20%; >3 orang persentase 80% (Tabel 4).

Tabel 4. Jumlah Pedagang Ikan segar Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No.	Uraian (orang)	Jumlah Orang	Persentase
1.	1 – 3	2	20
2.	>3	8	80
Jumlah		10	100%

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga yang terdiri dari anggota nelayan tersebut sebagai kepala keluarga, istri, anak-anak dan tanggungan lainnya yang tinggal bersama didalam satu rumah (Kaparang, 2015).

Keadaan Ekonomi

Husein (2010) menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi dipengaruhi oleh beberapa aspek dari segi ekonomi:

1. Pendapatan
2. Pengeluaran
3. Modal
4. Kepemilikan Alat

Pendapatan

Pendapatan/hari bervariasi, ada yang kurang dari Rp. 250.000 per hari sebanyak 30% dan yang terbanyak yaitu sebesar 50% memperoleh hasil penjualan dalam sehari lebih besar dari Rp.500.000 (Tabel 5).

Tabel 5. Hasil Pendapatan Penjualan/ hari

No.	Uraian (Rp)	Jumlah Orang	Persentase
1.	<250.000,-	3	30
2.	250.000,- - 500.000,-	2	20
3.	>500.000,-	5	50
Jumlah		10	100%

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Pendapatan yang besar berupa pendapatan dari ikan laut saja. Pendapatan ini merupakan pendapatan kotor yang belum di kurangi dengan pengeluaran untuk operasional usaha ikan segar besok hari.

3.5.2.2 Pengeluaran

Pengeluaran yang dimaksud di sini hanyalah berupa pengeluaran transportasi dari beberapa 8 pedagang ikan segar sebesar Rp. 10.000,-/hari dan 2 orang pedagang tidak mengeluarkan uang transportasi karena cuma berjalan kaki dari rumah ke lokasi pasar Pinasungkulan Karombasan Manado. Jumlah 10.000,- ini dibayarkan ke tukang ojek pulang pergi. Disamping biaya transportasi sebagai pengeluaran harian, ada juga biaya retribusi yang dibayarkan ke petugas yaitu sebesar Rp. 30.000,- untuk 1 orang pedagang dan Rp. 42.000,- bagi 9 orang pedagang. Pedagang yang berjualan di luar area pasar atau seputaran lingkaran luar pasar membayar Rp. 30.000,- dan pedagang yang berjualan di dalam area pasar membayar Rp. 42.000,-

Lama Berjualan

Pedagang ikan segar yang berjualan lebih dari 10 tahun merupakan jumlah terbesar. Ini disebabkan karena mereka berjualan mulai umur mereka masih muda dan pasar Pinasungkulan masih sangat sederhana dan sebesar yang ada sekarang (Tabel 6).

Tabel 6. Jumlah Pedagang Ikan segar berdasarkan Lama Berjualan

No.	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	<5 tahun	3	30
2.	5 – 10	3	30
3.	> 10 tahun	4	40
Jumlah		10	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Mereka berjualan sejak pukul subuh sampai jam 10 malam dan kadang-kadang tidak tidur karena sudah bersiap-siap menunggu ikan yang datang dari para pemasok dari Bitung dan Tumumpa.

Modal Awal

Modal awal usaha untuk berjualan modal sendiri ataupun patungan bersama anggota keluarga dan sampai saat ini belum pernah ada bantuan dari pemerintah dalam hal dana tunai dan dalam bentuk bantuan lainnya juga belum pernah mendapatkannya. Bantuan yang dirasakan para pedagang berupa renovasi tempat berjualan menjadi lebih baik dan sudah dibuatkan tempat berjualan berupa meja beton dan sudah agak baik lantainya karena tidak berbecek seperti yang lalu. Berbicara tentang modal, dapatlah dibaca pada Jurnal Akulturasi bahwa modal merupakan hal yang penting yang harus

disediakan oleh pelaku usaha yang merupakan dana awal dalam pembentukan usaha (Bawia, 2015)

Kepemilikan Tempat Berjualan Ikan Sgar

Sebanyak 80% adalah milik sendiri dan sebanyak 20% hanya sewa. Sewa maksudnya menyewa tempat berjualan milik temannya dan hasil penjualan dibagi dua sebgai harga sewa (Tabel 7).

Tabel 7. Jumlah Pedagang Ikan segar Menurut Kepemilikan Tempat Ikan segar

No.	Uraian	Jumlah Orang	Persentase
1.	Tempat Sendiri	8	80
2.	Sewa	2	20
	Jumlah	10	100

Pengolahan Data Primer, 2021

Adapun yang dimaksud dengan milik sendiri bahwa tempat berjualan yang merupakan meja dari beton sudah menjadi milik pedagang yang sejak pasar itu ada di tahun 1970-an pedagang tersebut sudah menjual di tempat tersebut.

Ikan yang Dijual

Pedagang di Pasar Pinasungkulan banyak yang berjualan ikan laut karena memang masyarakat Manado lebih memilih ikan laut dari pada ikan air tawar (Tabel 8).

Tabel 8. Jumlah Pedagang Ikan Segar Berdasarkan Jenis Ikan yang Dijual

No.	Jenis Ikan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	Air tawar	3	30
2.	Air Laut	5	50
3.	Air tawar dan air laut	2	20
	Jumlah	10	100

Pengolahan Data Primer, 2021

Lagi pula ikan laut gampang diperoleh dari para pemasok dibandingkan dengan ikan air tawar. Namun ikan air tawar juga tersedia di pasaran dan bahkan ada pedagang yang menjual kedua jenis ikan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Profil Pedagang Ikan Segar di Pasar Pinasungkulan Kelurahan Karombasan Utara Kecamatan Wanea Kota Manado adalah sebagai berikut:

Keadaan Sosial: Umur responden berada pada usia lebih kurang dari 65 tahun yaitu berada pada produktif. Umur para pedagang yang masih usia produktif sehingga mereka bisa bertahan berjualan walaupun jarang pembeli ataupun pada saat jumlah pembeli meningkat. Mereka juga dapat bertahan berjualan di masa-masa wabah dan sekarang sudah pada masa normal baru. Pedagang Ikan segar memiliki pendidikan (SMP) persentase 50%, SMA dengan persentase 30%, Sarjana 10% dan tidak bersekolah sebanyak 10% juga. Jumlah Anggota keluarga 1 – 3 orang dan ada yang lebih dari 3 anggota keluarga.

Keadaan Ekonomi: menunjukkan pendapatan/hari bervariasi, ada yang kurang dari Rp. 250.000 per hari sebanyak 30% dan yang terbanyak yaitu sebesar 50% memperoleh hasil penjualan dalam sehari lebih besar dari Rp. 500.000. Pengeluaran yang dimaksud di sini hanyalah berupa pengeluaran transportasi dari beberapa 8 pedagang ikan segar sebesar Rp. 10.000 per hari dan 2 orang pedagang tidak mengeluarkan uang transportasi karena cuma berjalan kaki dari rumah ke lokasi pasar. Para pedagang ikan segar yang

berjualan lebih dari 10 tahun merupakan jumlah terbesar. Modal awal usaha untuk berjualan modal sendiri ataupun patungan bersama anggota keluarga dan sampai saat ini belum pernah ada bantuan dari pemerintah dalam hal dana tunai dan dalam bentuk bantuan lainnya juga belum pernah mendapatkannya. Sebanyak 80% adalah milik sendiri dan sebanyak 20% hanya sewa. Para pedagang di Pasar Pinasungkulan banyak yang berjualan ikan laut karena memang masyarakat Manado lebih memilih ikan laut dari pada ikan air tawar.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Siti Juariyah, 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi DanTingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan LabuhanMaringgai, Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan.Vol 7 No 1 April 2010
- Bawia, J., Steelma V. Rantung, S.V., Andaki, J.A., 2015. Analisis Finansial Usaha Budidaya Ikan Kuwe (Caranx Sp) Keramba Jaring Tancap Di Kelurahan Batulubang Kota Bitung Jurnal Akulturasi Agrobisnis PerikananVol. 3 No.5 (April 2015) Issn. 2337-4195.
- Caesar, A. 2021. New Normal, Jumlah Pengunjung di Pasar Ikan Bakal Dibatasi. <https://bisnis.tempo.co/read/1348242/new-normal-jumlah-pengunjung-di-pasar-ikan-bakal-dibatasi>. Diakses tanggal 25 Maret 2021 jam 16.00 wita.
- Creswell, J.W., 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Penerjemah Achamd Fawaid.
- Daud, C., Mantjoro, E., dan Pontoh, O., 2018. Studi Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Kema Tiga Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan. Vol. 6 No. 11 (April 2018) Issn. 2337-4195
- Gobis, 2021. Pilihan Lokasi Usaha Ikan segar yang Strategis. <https://gobiz.co.id/pusat-pengetahuan/tempat-usaha-ikan-segar/>. Diakses tanggal 26 Maret 2021. Jam 13.21 Wita.
- Hakim, R.R., 2009. Wisata Lokal Sleman. <http://sleman.unimus.ac.id/index.php/p2k/perikanan/ciri-ikan-segar-dan-ikan-tidak-segar/>. Diakses tanggal 2 Meir 202 jam 22.32 Wita.
- Hamadani, 2013. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hendryadi, 2012. Teori online-Jurnal Litelature Review and Research Paper. <https://teorionlinejurnal.wordpress.com/2012/08/20/menentukan-ukuran-sampel-menurut-para-ahli/>. Diakses tanggal 30 Mei 2021, Jam 12.19 Wita.
- <https://www.manadokota.go.id/bisnis/detail/pasar-tradisional-pinasungkulan-karombasan>. Diakses tanggal 25 Mei 2021 jam 16.00 wita.
- Husein, U., 2010. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jikwa, N.R., S. Tilaar dan E. D. Takumansang. 2016. Pemanfaatan Ruang Kawasan Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado. <https://core.ac.uk/download/pdf/292662856.pdf>. Diakses tanggal 5 Mei 2021 jam 16.00 wita.
- KBBI, 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia.Cetakan ke delapan Belas Edisi IV.Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Larasaty, 2021. Beredar Istilah 'New Normal' di Tengah Pandemi Covid-19. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ZHc7B2Sjli8J:https://health.grid.id/read/352157964/beredar-istilah-new-normal-di-tengah-pandemi-covid-19-apa-artinya%3Fpage%3Dall+%&cd=3&hl=en&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d>. Diakses tanggal 9 Mei 2021.

- Lewis, D., 2010. Practical Haematology. 9 th ed. Churchill Livingtone. 391-413
- Lumentut, 2021. Berita Manado. <https://beritamanado.com/masuk-era-new-normal-pemkot-manado-siapkan-aplikasi-belanja-online-pd-pasar/>. Diakses tanggal 8 Mei jam 22.34. Wita.
- Muflikhati, dkk. 2010. Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. Jurnal Ilmiah Kel & Kons.Vol 3 No.1.
- Musa, W.E.T., Pontoh, O., dan Lumenta, V., 2015. Kontribusi Wanita Penjual Ikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Pasar Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan. Vol. 3 No.5 (April 2015) ISSN. 2337-4195
- Notoatmodjo, S., 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.Jakarta : Rineka Cipta
- PEMDA Manado. 2017. Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan
- Pemda Manado. 2017. Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan <https://www.manadokota.go.id/bisnis/detail/pasar-tradisional-pinasungkulan-karombasan>. Diakses tanggal 25 September 2021 jam 16.00 wita.
- Rosyidi, D., 2011. Macam-Macam Makanan Tradisional yang Terbuat dari Hasil Ternak yang Beredar di Kota Malang.Jurnal Ilmu dan Teknologi Hasil Ternak, Hal 24-34 Vol. 1, No.ISSN : 1978 – 030
- Sagitha, M.C.A, Roosye J. Poluan dan Ricky M.S. Lakat. 2016. Redesain Pasar
- Saputra, R.B. 2014. Profil Pedagang Kaki Lima (Pkl) Yang Berjualan di Badan Jalan (Studi Di Jalan Teratai Dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan) Jom FISIP Volume 1 No. 2 – Oktober 2014
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfab
- Tarigan, H.G., 2009. Pengkajian Pragmatik. Bandung: Angkasa.
- Tradisional “Pinasungkulan” Karombasan Manado “Arsitektur Hybrid”
- Wikipedia, 2021. Pasar Ikan. Dari Wikipedia bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas. https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_ikan. Diakses tanggal 1 Juni 2021. Jam 12,09 wita.
- Wulur, T., Pangemanan, J.F., dan Tambani, G.O., 2019. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Pembudidaya Ikan Mas (*Cyprinus carpio* L) di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan.Vol. 7 No. 1 (April 2019) Issn. 2337-4195 / E-ISSN: 2685-4759.